

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM FASILITAS AKOMODASI, CITRA BANGUNAN DAN KARAKTERISTIK ELEMEN AIR**

#### **2.1. Tinjauan Fasilitas Akomodasi**

Fasilitas akomodasi merupakan salah satu fasilitas wisata yang dapat menarik wisatawan dan dapat menahan waktu kunjung wisatawan lebih lama.

##### **2.1.1 Pengertian dan Hakekat Akomodasi**

Akomodasi adalah jasa pelayanan yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, yang dapat dilengkapi oleh pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.<sup>13</sup>

Akomodasi adalah penyediaan fasilitas berupa bangunan dengan atau tanpa fasilitas, yang dapat digunakan bagi siapa saja yang membutuhkan tempat untuk berteduh atau bernaung dimana mungkin ia bisa tidur pada malam hari.<sup>14</sup>

Kesimpulan fasilitas akomodasi adalah sarana yang menyediakan jasa pelayanan penginapan dengan atau tanpa fasilitas yang dapat digunakan bagi siapa saja yang membutuhkan.

##### **2.1.2 Macam Fasilitas Akomodasi**

Dari pengertian mengenai akomodasi, maka ada beberapa macam fasilitas akomodasi yang dibedakan menurut jenis, maupun letaknya

2.1.2.1 Menurut jenisnya dapat dibedakan dalam beberapa macam :<sup>15</sup>

- **Hotel**

Yaitu jenis akomodasi yang menyediakan jasa pelayanan penginapan dan pelayanan pendukung lainnya.

---

<sup>13</sup> Kep. Menparpostel No.Km.94/HK.103/MPPT-87

<sup>14</sup> Pandit, 1965, dikutip dari Poernomo, 1992, Bab IV P:1

<sup>15</sup> Ibid, dikutip dari, Tecearini, P:12

- **Motel**

Jenis akomodasi yang timbul dan berkembang sebagai akibat semakin ramainya lalu lintas wisata yang menggunakan mobil pribadi. Biasanya terdapat disepanjang jalan raya yang menghubungkan antara dua kota. Yang menjadi prinsip disini adalah disediakan ruang parkir serta perlengkapan service kendaraan berikut dengan perlengkapan dapur.
- **Youth Hostel**

Jenis akomodasi yang diperuntukkan bagi wisatawan remaja, dengan perlengkapan dan fasilitas yang memadai dengan tarif yang relatif murah. Penggunaan dan operasional kegiatannya biasanya diurus oleh suatu organisasi yang bergerak dalam pariwisata remaja.
- **Inn**

Suatu penginapan dalam bentuk yang sangat sederhana, yang biasanya hanya menyediakan minum-minuman dan terletak dipinggiran kota atau pedalaman.
- **Bungalow/ Villa**

Jenis akomodasi berbentuk rumah yang dibangun dipegunungan atau pantai. Biasanya akomodasi ini digunakan untuk keluarga pada waktu liburan.
- **Homstay**

Jenis akomodasi yang berasal dari rumah-rumah rakyat yang telah di up-grade sedemikian rupa, sehingga memenuhi syarat-syarat kesehatan untuk tempat tinggal sementara dalam jangka waktu yang pendek.
- **Cottage**

Suatu jenis akomodasi semacam villa, hanya saja dapat digunakan pada saat-saat kapan saja dan dalam jumlah beberapa buah serta mempunyai sarana pendukung yang menunjang.
- **Marine hotel**

Adalah jenis kapal penumpang yang dianggap sebagai hotel terapung.
- **Perkemahan Remaja**

Adalah bentuk penginapan dengan menggunakan tenda yang dipasang dialam terbuka.

### 2.1.2.2 Menurut Lokasinya

Ditinjau dari lokasinya, maka fasilitas akomodasi dibedakan.<sup>16</sup>

- **Akomodasi dilokasi wisata alam.**

Akomodasi ini memanfaatkan unsur alam (obyek wisata alam) sebagai pendukung keberadaanya. Fungsi utama yang terkandung adalah fungsi rekreasi dan penginapan.

- **Akomodasi yang berada diluar kota.**

Fungsi yang terkandung didalamnya adalah usaha kemudahan pencapaian kesemua obyek wisata yang ada, dan tempat untuk menginap selain itu juga untuk urusan bisnis.

### 2.1.2.3 Menurut Golonganya

Ditinjau dari golongannya, fasilitas akomodasi dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan, yaitu :

- Golongan hotel tidak berbintang, yaitu hotel dengan kelas Melati mulai dari Melati 1 sampai Melati 3, dan Pondok Wisata.
- Golongan hotel berbintang, yaitu hotel berbintang 1 sampai berbintang 5. Penggolongan pada hotel berbintang didasarkan pada jumlah kamar, luas kamar, dan fasilitas.

<sup>16</sup> Inpres, 1996, dikutip dari Tecearini, 1995, P:13

Tabel 2.1 Standart Persyaratan Menurut Jumlah Kamar

Jumlah Kamar Minimal	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Jumlah Kamar	15	30	30	50	100
Jumlah kamar suit	-	1	2	2	4
Double bedroom	14	25	27	43	86
Single bedroom	1	2	3	5	10

Sumber : Dirjen Pariwisata, 1998

### 2.1.3 Fasilitas Akomodasi Wisata Alam

Fasilitas akomodasi wisata alam adalah penyediaan fasilitas penginapan atau istirahat pada lokasi wisata dan menggunakan potensi yang ada untuk sarana rekreasi.

Menurut lokasinya fasilitas akomodasi wisata alam dibedakan menurut obyek wisata alam :<sup>17</sup>

- Fasilitas akomodasi wisata alam pegunungan dengan menggunakan obyek wisata alam pegunungan sebagai obyek atau daya tariknya, contoh ; gunung, perbukitan, air panas, air terjun, ngarai. Yang menjadi kunci utama wisata alam gunung adalah keadaan topografi yang didukung vegetasi.
- Fasilitas akomodasi wisata alam pantai menggunakan obyek wisata alam pantai sebagai daya tariknya, contoh; teluk, taman laut, selat. Marina. Selain

<sup>17</sup> Simond, 1961

itu komponen-komponen laut yang dapat dijadikan daya tarik antara lain ; ombak, iklim, pasir pantai, dan karang.

- Fasilitas akomodasi wisata alam hutan, menggunakan obyek wisata hutan sebagai daya tariknya. Yang paling menonjol dan menjadi daya tarik hutan adalah flora dan fauna.
- Obyek wisata alam campuran, menggunakan obyek wisata yang ada sebagai daya tariknya. Obyek wisata campuran merupakan obyek wisata gabungan dari berbagai obyek wisata sehingga mempunyai keragaman obyek. Biasanya yang diutamakan adalah daya tarik yang paling menonjol dan berpengaruh pada orientasi bangunan.

#### **2.1.4 Perencanaan Fasilitas Akomodasi Wisata Alam**

Seperti disebutkan diatas, bahwa fasilitas akomodasi wisata alam adalah suatu tempat penginapan dan peristirahatan yang berada pada lokasi wisata alam, dengan memanfaatkan potensi yang ada sebagai sarana rekreasi.

Dalam perencanaan fasilitas akomodasi di lokasi wisata alam ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

##### **2.1.4.1 Persyaratan Site Fasilitas Akomodasi**

Pemilihan site untuk fasilitas akomodasi ini sangat penting, dimana fungsi fasilitas akomodasi ini selain sebagai tempat istirahat dan rekreasi yang nyaman, juga berfungsi sebagai bangunan komersial yang tujuannya agar wisatawan tertarik dan mau mengunjungi. Untuk mencapai hal itu ada beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi, antara lain : <sup>18</sup>

##### **1. Kemudahan pencapaian**

Kemudahan pencapaian sangat penting, agar wisatawan tidak enggan untuk mengunjungi. Kemudahan pencapaian ini terkait dengan akses jalan yang memadai baik untuk kendaraan maupun pejalan kaki.

<sup>18</sup> Hatterel, dikutip dari Dewi, 1985

2. Site memiliki potensi-potensi alam seperti, seperti kontur, view potensial dan sungai

Potensi-potensi site ini penting dalam menciptakan keunikan perancangan yang terkait dengan penonjolan potensi yang dimiliki.

3. Site mempunyai luasan yang cukup

Dalam hal ini terkait dengan fasilitas-fasilitas yang diwadahi dalam fasilitas akomodasi, dan pertimbangan untuk pengembangan pada waktu mendatang.

4. Kedekatan dengan lokasi wisata

Lokasi wisata merupakan faktor terpenting yang mendukung keberadaan fasilitas akomodasi, sehingga keberadaan fasilitas akomodasi harus dekat bahkan menjadi kesatuan dengan akses kelokasi wisatanya.

#### 2.1.4.2 Pelaku dan kegiatan Kegiatan

Pelaku kegiatan untuk menentukan ruang-ruang yang diinginkan, antara lain :<sup>19</sup>

1. Tamu

Yaitu wisatawan yang berkunjung ke hotel dengan tujuan menginap atau tujuan lain, dibedakan dalam :

a. Tamu penghuni

Kegiatan utamanya adalah tidur, makan, minum, dan rekreasi. Kegiatan tambahannya adalah untuk berekreasi.

b. Tamu bukan penghuni

Kegiatannya hanya sekedar singgah, atau rekreasi dengan memanfaatkan fasilitas rekreasi yang ada.

2. Staff dan karyawan

Adalah pihak pengelola yang mengendalikan semua kegiatan yang ada dalam fasilitas akomodasi, antara lain :

<sup>19</sup> Pritianto, 1990, dikutip dari Kamaruddin, 1998, P:30

- a. *Staff Front Office Departement*, Yaitu mengurus tamu, telepon, penyambutan tamu, pesanan kamar, pembayaran, penyimpanan kunci dan surat identitas tamu, perjalanan barang milik tamu.
- b. *Staff Accounting Departement*, Mengurus masalah keuangan, pendapatan dan pengeluaran rutin, pengeluaran untuk peralatan dan pengeluaran lain.
- c. *Staff Personal Departement*, Mengurus soal karyawan, absen, dan cuti.
- d. *Staff Engineering and Transportation*, Mengurus masalah pemeliharaan bangunan, utilitas, instalasi dan masalah angkutan.
- e. *Staff House Keeping Departement*, Mengurus masalah kebersihan, pergantian dan penyimpanan peralatan.
- f. *Staff Food and Beverage Departement*, mengurus masalah makan dan minuman.
- g. *Staff Recreation Departement*, Mengurus kebutuhan tamu yang berhubungan dengan rekreasi.

Karyawan adalah pihak yang mengerjakan segala sesuatu untuk kebutuhan tamu, seperti masak, cuci, dan seterika.

### 3. Pelayan

Pelayan berhubungan langsung dengan tamu, seperti makan, minum, tidur, rekreasi dan rapat.

#### 2.1.4.3 Sifat Kegiatan

Sifat kegiatan dalam hotel secara umum dikelompokkan menurut tingkat kebisingan dan privasi.<sup>20</sup>

##### 1. Tingkat kebisingan

Menurut tingkat kebisingan dibagi dalam

- a. Bising terjadi pada kegiatan umum atau rekreasi
- b. Sedang, terjadi pada kegiatan pengelolaan
- c. Tenang, terjadi pada kegiatan hunian

<sup>20</sup> Trilaksono, dikutip dari Kamaruddin, 1998, P:31

## 2. Tingkat privasi

Dibagi dalam :

- a. Publik, pada kegiatan umum dan rekreasi
- b. Semi publik pada kegiatan pengelolaan, pelayanan
- c. Privat, seperti pada kegiatan hunian

### 2.1.4.4 Tuntutan Suasana Fasilitas Akomodasi Wisata Alam

Tujuan orang menginap dilokasi wisata alam adalah untuk beristirahat sambil menikmati alam, sehingga membutuhkan suasana yang rekreatif. Menurut bout bovy suasana rekreatif dapat dicapai dengan .<sup>21</sup>

#### 1. Ketenangan

Ketenangan dapat dicapai dengan aspek suara dan aspek visual.

- a. Aspek suara, yaitu dengan menghindari bising, karena istirahat butuh ketenangan.
- b. Aspek visual, yaitu obyek pemandangan yang alami tanpa hiruk pikuk aktifitas dapat menimbulkan suasana tenang.

#### 2) Kesegaran

Kesegaran dapat dicapai dengan aspek environmental dan aspek visual.

##### a. Aspek environmental

Manusia membutuhkan suasana yang segar dalam beristirahat, hal ini menimbulkan kebutuhan ruang yang segar dan sejuk melalui pengkondisian udara didalam ruang.

##### b. Aspek visual

Manusia dapat merasakan segar melalui penglihatan. Pemandangan alam indah dapat menimbulkan kesegaran. Sehingga dibutuhkan bidang bukaan dalam ruang peristirahatan untuk memasukkan pemandangan alam.

#### 3) Kebebasan

Manusia yang berekreasi juga membutuhkan kebebasan dalam kegiatannya, yang ditunjukkan dalam ;



- a. Manusia cenderung bergerak atau berjalan kearah sesuatu yang menyenangkan, dalam artian teduh dan bisa digunakan untuk bersantai sambil menikmati panorama alam.
  - b. Manusia yang berekreasi cenderung bergerak melalui jalan yang lebih leluasa, hal ini membutuhkan jalan yang bercabang, sehingga orang tidak berdesakan.
  - c. Perasaan tertekan juga ditimbulkan oleh keterbatasan pandang, sehingga manusia membutuhkan tempat yang tidak terhalang secara visual.
  - d. Setelah lelah beraktivitas, manusia cenderung mencari tempat terlindung untuk beristirahat sambil menikmati keindahan alam. Sehingga diperlukan tempat teduh secara alam atau buatan.
- 4) Manusia yang berekreasi membutuhkan suatu kedinamisan dalam gerakanya, sehingga diperlukan pola gerak yang tidak monoton.

#### 2.1.4.5 Persyaratan Bentuk Bangunan Fasilitas Akomodasi

Bentuk bangunan fasilitas akomodasi bermacam-macam, tetapi secara umum bentuk tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua bentuk yaitu :<sup>22</sup>

##### 1. Bertingkat (convention)

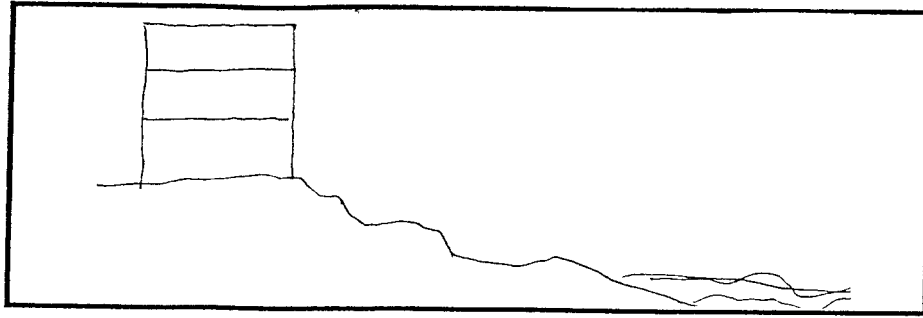
Bentuk bangunan dengan masa bangunan yang besar dan terdiri dari beberapa lantai. Sistem hubungan ruang berlangsung secara vertikal.

Kelebihan dari bentuk bangunan ini adalah :

- Jarak capai antar aktifitas lebih dekat dan lebih efisien.
- Penggunaan lahan lebih efisien
- View dari kamar tamu menjadi lebih luas

<sup>21</sup> Bovy at all, Dikutip dari Siswantoro, 1992, P:47

<sup>22</sup> Dikutip dari Izzudin, P: 74-75



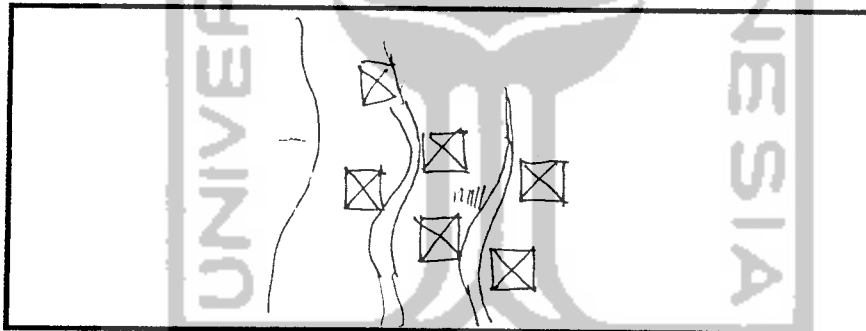
**Gambar 2.1** bentuk bangunan bertingkat

Sumber : Pemikiran

## 2. Bentuk menyebar

Bangunan fasilitas akomodasi ini terdiri dari beberapa macam masa bangunan yang merupakan unit tersendiri yang menyebar. Penataan masa horizontal dan hubungan antar aktivitas secara horizontal. Ukuran bangunan tidak terlalu tinggi.

Keuntungan dari bentuk ini adalah :



**Gambar 2.2** Bentuk bangunan menyebar

Sumber : Pemikiran

- Jarak capai antar aktivitas relatif jauh, namun memungkinkan pelayanan penunjang untuk tiap-tiap unit.
- Pemakaian luas lahan relatif luas.
- Bangunan lebih terlihat berskala manusia.

## 2.2 Tinjauan Kawasan Wisata BSW

BSW merupakan bendungan yang difungsikan sebagai penyedia air bersih, pengendali banjir dan PLTA.<sup>23</sup> Sehingga potensi air dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Disamping itu ditunjang dengan pemandangan alam sekitar, BSW mempunyai potensi wisata yang lengkap dan menarik yang memungkinkan bagi pengembangan wahana wisata secara lebih berfariatif.

### 2.2.1 Tinjauan Lokasi BSW

Lokasi BSW berada di sebelah barat kota Tulung Agung berjarak  $\pm 17$  km dengan kondisi jalan yang sudah memadai.<sup>24</sup> Kota Tulung Agung merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Jawa Timur, tepatnya disebelah selatan kota Surabaya yang dapat ditempuh dalam waktu 3-4 jam perjalanan. (pengamatan Lapangan)

### 2.2.2 Obyek dan Daya Tarik Wisata BSW

#### 2.2.2.1 Potensi obyek wisata sekitar terhadap BSW

BSW berada pada jalur wisata Tulung Agung sebelah utara dan berdekatan dengan obyek-obyek wisata lain, P. Argowilis, T. Wisata Srabah, C. Penampihan, P. Kerajinan wayang, P. Kerajinan Batik dan sebagainya. Di samping itu masih ditunjang oleh obyek wisat lain yang masih dalam wilayah Kabupaten Tulung Agung, antara lain yang menonjol adalah Pantai Popoh, Pantai Sine, Pantai Brumbun.<sup>25</sup>

#### 1. Obyek wisata alam terhadap BSW

Pegunungan Argowilis merupakan tempat peristirahatan yang menawarkan keindahan panorama pegunungan dan berhawa sejuk, mempunyai jarak tempuh  $\pm 10$  km, dapat dilalui oleh kendaraan roda empat.

<sup>23</sup> Wawancara dengan konsultan teknik proyek pengembangan wisata BSW, 1998

<sup>24</sup> Pemda Dati II Tulung Agung, Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata BSW, 1995/1996

<sup>25</sup> Dinas Pariwisata, Informasi Wisata Tulung Agung 1996



**Gambar 2.3** Obyek wisata Pesanggrahan Argowilis  
Sumber : Brosur wisata Tulung Agung, 1998

Taman Wisata Srabah yang menawarkan obyek wisata pemandian dan panggung terbuka, mempunyai jarak dari BSW 7 km.

### **2. Obyek wisata budaya terhadap BSW**

Candi Gayatri merupakan candi pada salah satu era Mojopahit yang masih mengaitkan kesan kejayaan masa lampau, berada didesa/ kecamatan Boyolangu yang mempunyai jarak tempuh dari BSW  $\pm 17$ km.

Candi Cungkup juga terletak dikecamatan Boyolangu dan merupakan peninggalan kerajaan Majapahit, terletak tidak jauh dari Candi Gayatri.

### **3. Obyek wisata minat khusus terhadap BSW**

Pusat Kerajinan Wayang yang terbuat dari kulit kerbau atau sapi, terletak diDesa Sidomulyo kecamatan Gondang, mempunyai jarak tempuh dari BSW 10 km.



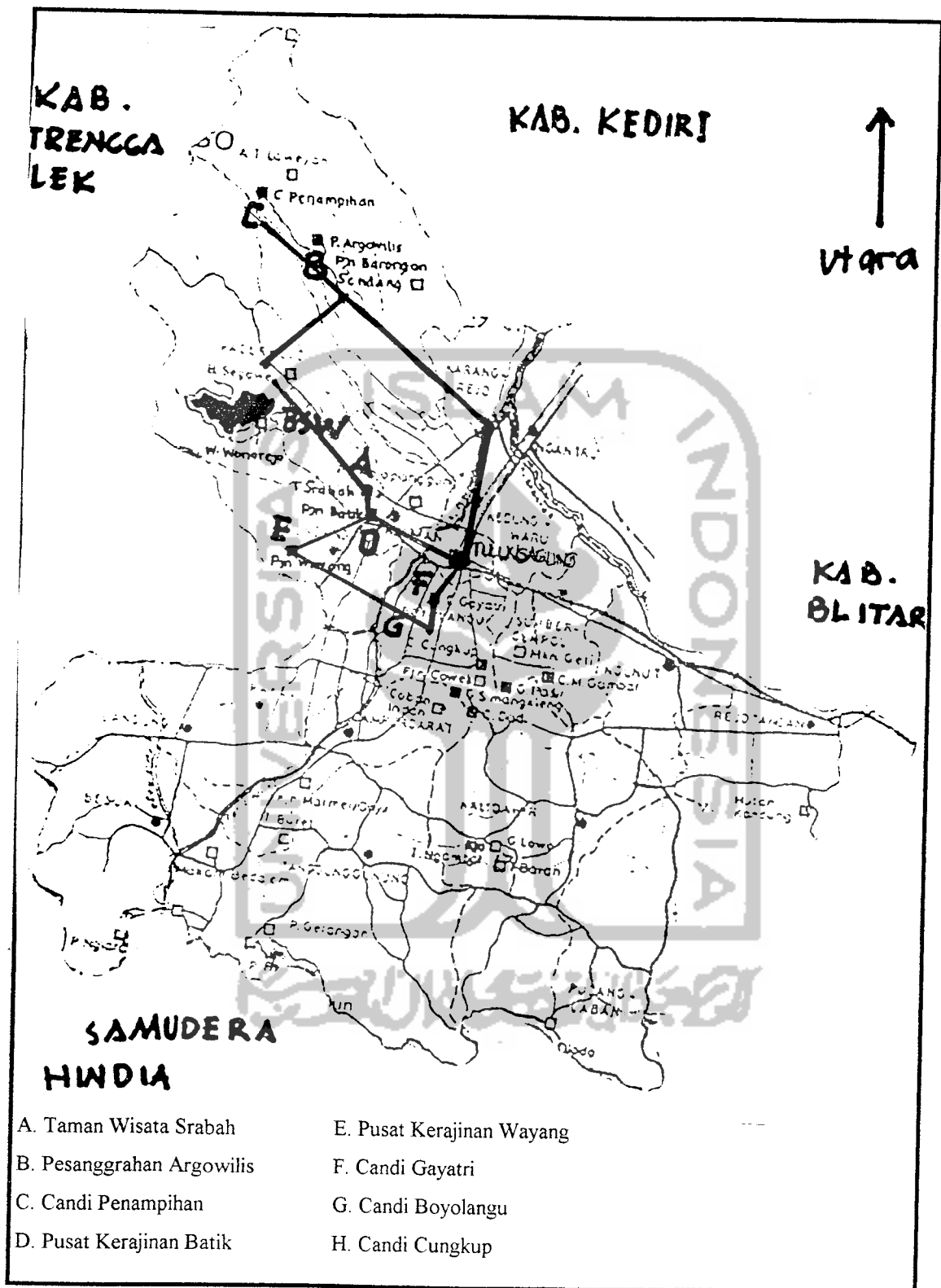
**Gambar 2.4** Pusat kerajinan wayang  
Sumber : Ibid

Pusat Kerajinan Batik, yang berada di di Kecamatan Kauman, dan Kecamatan Kedungwaru merupakan batik tulis dengan ornamen khas Tulung Agung.



**Gambar 2.5** Pusat kerajinan batik

Sumber : Ibid



**Gambar 2.6** Peta Wisata BSW

Sumber : Ibid, disesuaikan

### 2.2.2.2 Potensi Obyek Wisata BSW

Obyek wisata BSW merupakan obyek wisata campuran, dengan daya tarik wisatanya : (sumber: Pengamatan lapangan)

#### 1. Genangan Waduk

Adanya bendungan maka tercipta suatu genangan air yang luas, dimana sifat air merupakan air tawar yang sangat berbeda dengan air laut. Tidak adanya ombak maka sangat memungkinkan bagi wisatawan untuk berinteraksi dengan air secara maksimal. Batas antara air dengan darat dapat diciptakan suatu lingkungan binaan yang menarik.

#### 2. Panorama

Panorama yang ditawarkan BSW sangat menunjang peranannya sebagai obyek wisata alam. Panorama yang ditawarkan adalah panorama pegunungan, karena letak BSW ini dikelilingi oleh pegunungan Argowilis dan pegunungan Mojopanggung. Selain itu adanya hutan yang mempunyai jenis flora yang beraneka ragam menambah panorama yang ada.

Sungai yang terbendung membentuk genangan yang berkelok-kelok, sehingga wisatawan tidak akan merasa bosan, karena disetiap sudut kawasan menawarkan pemandangan yang menarik.

### 2.2.3 Fasilitas Akomodasi di BSW

#### 2.2.3.1 Kondisi Fasilitas Akomodasi yang ada

Berdasarkan data (Lampiran Data, DATA C), fasilitas akomodasi yang ada di Tulung Agung hampir semua adalah hotel dengan jenis Hotel Melati, mulai dari Melati 1 sampai Melati 3.

Sampai tahun 1996 jumlah hotel yang ada sebanyak 17 unit 533 kamar. Dengan rinciannya ; Hotel Melati 1 sebanyak 10 unit 207 kamar, Hotel Melati 2 sebanyak 3 unit 104 kamar, Hotel Melati 3 sebanyak 4 unit 222 kamar. (Lampiran Data, DATA C)

Apabila dilihat jumlah kamar hotel dari tahun 1994 hingga 1996 dapat diketahui tingkat kenaikan kamar sebanyak 4% (Perhitungan), sedangkan penambahan unit hotel tidak ada.

Lokasi hotel hampir seluruhnya berada di Kota, sedang yang berada di lokasi wisata hanya beberapa buah dengan kondisi yang sangat sederhana (pengamatan Lapangan).

### **2.2.3.2 Kondisi dan Prospek Wisatawan**

Dari data (Lampiran Data, DATA F), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tulung Agung sampai tahun 1996 sebesar 35.51742 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar adalah wisatawan nusantara. Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 1994 hingga tahun 1995 diketahui kenaikan wisatawan tiap tahun sebesar 21, 5% ( Perhitungan).

Dari komposisi wisatawan yang sebagian besar adalah wisatawan nusantara, maka sasaran utama pada pengembangan fasilitas akomodasi adalah wisatawan nusantara.

Ciri-ciri wisatawan nusantara adalah menyukai wisata alam dengan prosentase terbesar, wisata hiburan, wisata budaya atau pendidikan.<sup>26</sup> Wisatawan nusantara biasanya melakukan perjalanan singkat antara 1 hingga 3 hari dan melakukan perjalanan secara bersama-sama, terutama kaum muda, sedang mereka yang berkeluarga akan melakukan perjalanan bersama keluarga, dan hanya sebagian kecil yang melakukan perjalanan sendiri.

## **2.2.4 Tinjauan Kondisi Site BSW**

### **1. Kondisi topografi**

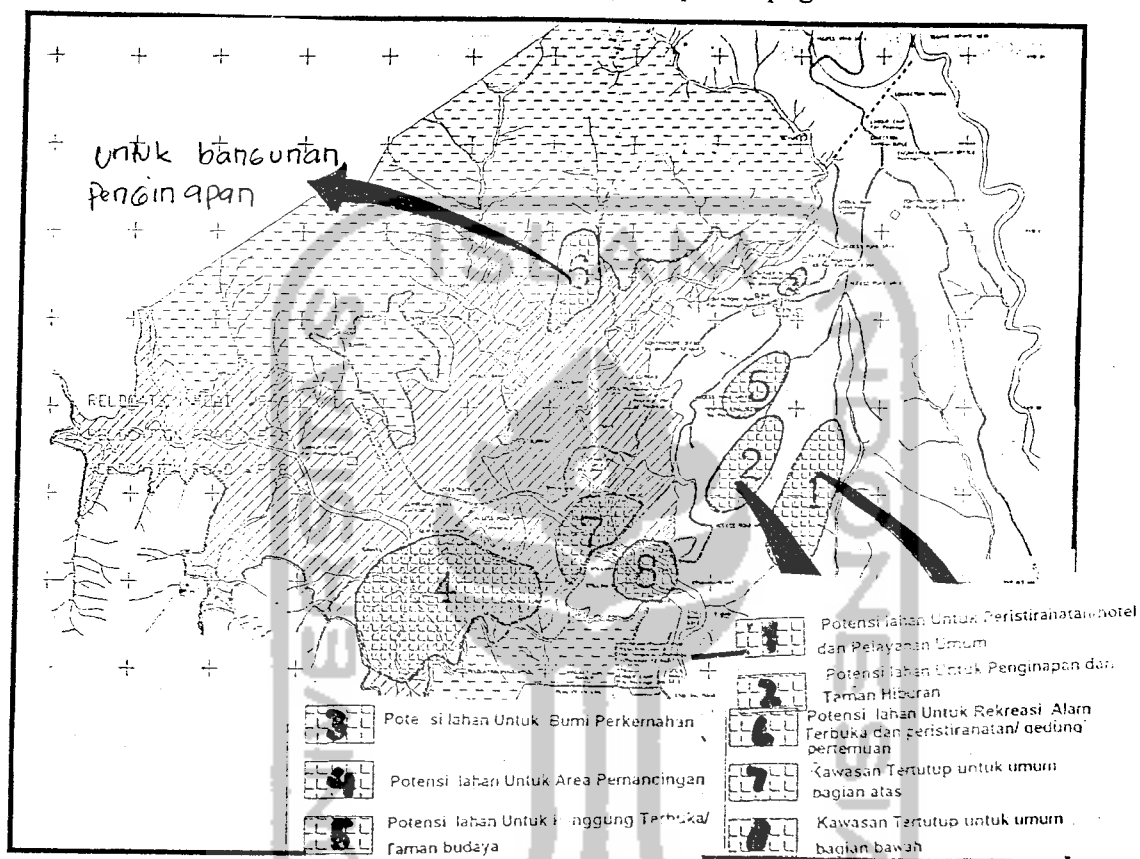
Kawasan wisata BSW merupakan genangan air yang luas yang dibatasi perbukitan disekelilingnya (pengamatan lapangan).

Hal ini menyebabkan bentuk topografi yang bermacam-macam. Ditinjau dari topografinya, mempunyai kemiringan yang berkisar antara 5% hingga 45%.

<sup>26</sup> Pemda, Studi Kelayakan Pengembangan Pariwisata Wonorejo, 1995/1996,



Kemiringan antara 5% hingga 15% termasuk kategori datar, kemiringan antara 15% hingga 45% termasuk pada kategori landai hingga agak curam, kemiringan antara 30% hingga 45 % termasuk kategori Curam. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik topografi bisa dilihat pada peta topografi.

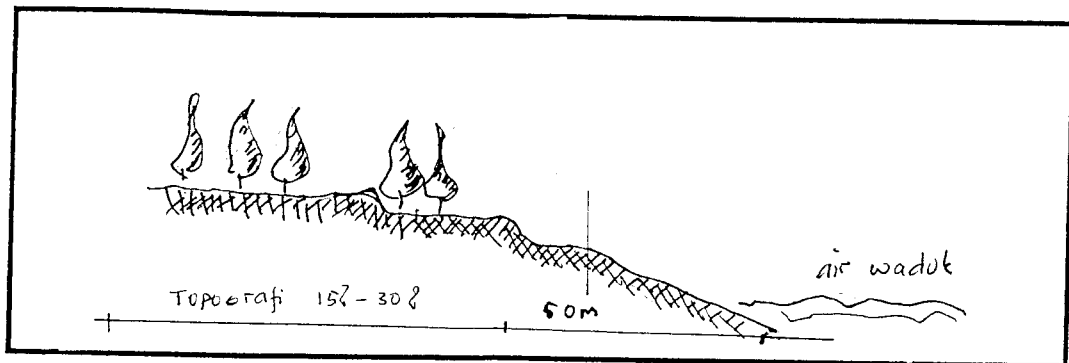


**Gambar 2.7** Peta topografi kawasan wisata BSW

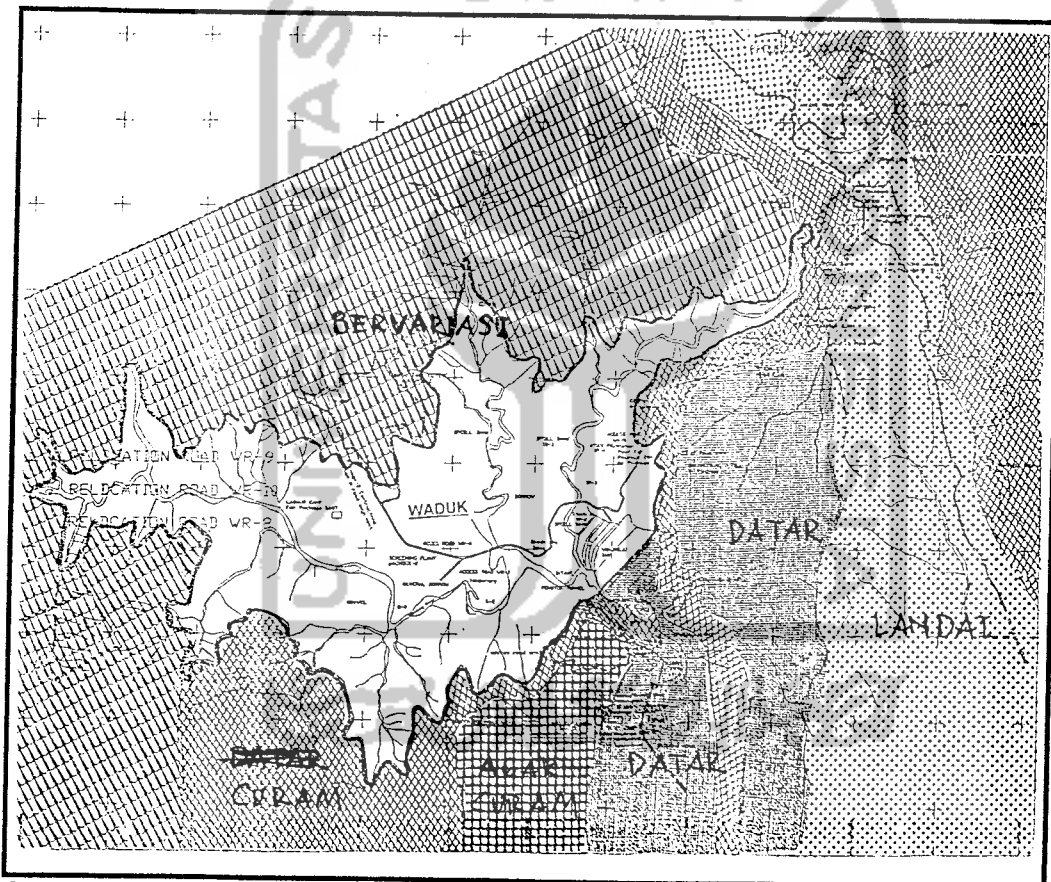
Sumber: Pemda, Studi kelayakan pengembangan pariwisata BSW, 1995/1996

## 2. Kesesuaian Lahan untuk Bangunan

Dengan melihat kondisi topografi, daya dukung tanah, bangunan waduk, menyebabkan tidak semua kawasan BSW tidak dapat didirikan bangunan khususnya bangunan permanen, hal ini menyangkut tingkat bahaya yang ditimbulkan apabila dilakukan pembangunan. Dengan pertimbangan tersebut diatas ada beberapa lokasi yang tidak diperkenankan mendirikan bangunan permanen.



**Gambar 2.8** Bentuk Topografi Kawasan Wisata BSW  
Sumber : Pemikiran



**Gambar 2.9** Peta kesesuaian Lahan Kawasan Wisata BSW

Sumber : Pemda, Studi kelayakan pengembangan kawasan wisata BSW, 1995/1996

## 2.3 Tinjauan Citra bangunan

Menurut Mangunwijaya dalam bukunya *Wastu Citra*, menyebutkan bahwa sebenarnya citra menunjuk suatu gambaran atau kesan yang ditangkap oleh seseorang ketika melihat suatu bangunan.

### 2.3.2 Peranan Citra

Menurut Mangunwijaya, kesan dan pesan dari bangunan yang bisa ditangkap oleh seseorang, yang dimaksud citra disini meliputi :

#### 2.3.2.1 Citra sebagai bahasa/ alat komunikasi

Menurut Meunier (1990) adalah bahasa bangunan yang mengkomunikasikan jiwa bangunan yang bisa ditangkap oleh panca indera manusia. Sehingga citra lebih menunjuk pada tingkat kebudayaan, sedangkan guna lebih menunjuk pada keterampilan bangunan<sup>22</sup>. Seperti halnya media komunikasi yang lain, arsitektur memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan pesan, keinginan, dan harapan. Sebagaimana halnya bahasa secara umum, dalam bahasa arsitektur dikenal pula dalam vocabulari (vocabulari)

Bentuk merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Bentuk merupakan gabungan dari unsur-unsur bentuk sehingga menjadi suatu kalimat arsitektur yang jelas dan mudah dimengerti. Bentuk bangunan adalah terkait dengan fungsi bangunan sehingga dengan melihat bentuk tersebut orang akan mengerti apakah bentuk tersebut telah sesuai dengan fungsi bangunan yang bersangkutan.

Jendela, pintu, atap, dinding merupakan bagian dari bentuk yang merupakan kata-kata dalam arsitektur yang apabila disusun akan membentuk kalimat. Tujuan tertentu dipergunakan dalam menyusun suatu kalimat bangunan, sehingga suatu kata akan memiliki arti yang berbeda.

---

<sup>22</sup> Mangunwijaya, *Wastu Citra*, 1995, P:31

### 2.3.2.2 Citra Sebagai Ekspresi

Dalam menikmati suatu bentuk orang menggunakan dua indra, yaitu indera penglihatan dan indera peraba. Seperti halnya warna yang hanya melibatkan indera penglihatan, tetapi dengan melihat bentuk pikiran kita akan mengira-ngira seperti apa rasanya bila kita menyentuh suatu bentuk tersebut, perkiraan itu akan membawa kita mengira-ngira benda apa yang pernah kita sentuh.<sup>23</sup>

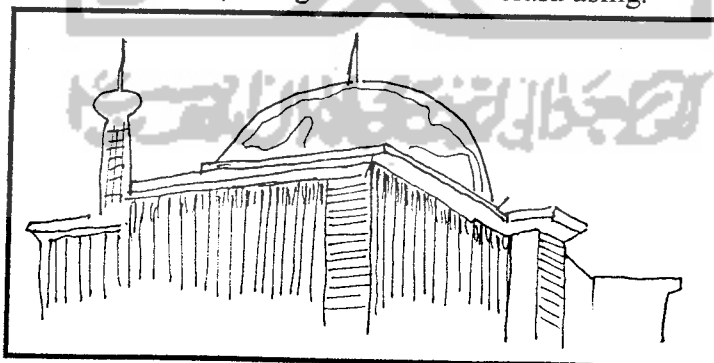
Dalam menguatkan persepsi kita terhadap suatu bentuk tersebut, maka penggunaan bahan material sangat menunjang. Sehingga pemenuhan terhadap dua indera akan menghasilkan suatu rekasi yang merupakan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya.

### 2.3.2.3 Citra Sebagai Simbol

Ada beberapa macam simbol, yang terkait dengan bentuk secara keseluruhan atau hanya sebagian dari sosok bangunan. Penggunaan simbol tersebut mempunyai tujuan yang berbeda-beda, misal :

- Simbol sebagai unsur pengenalan

Ada bentuk-bentuk yang telah dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai suatu ciri dari fungsi bangunan yang bersangkutan. Sehingga dengan melihat simbol/ bentuk tersebut, orang sudah tidak merasa asing.



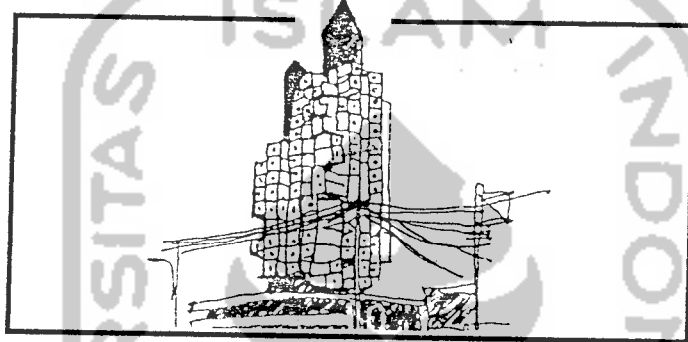
**Gambar 2.10** Citra sebagai simbol pengenalan

Sumber : Sutedjo, Peran pesan dan kesan arsitektur, 1985, P: 41

<sup>23</sup> Sutejdo, Peran Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur, 1985, P:44

- Simbol Metafor (metaphor)

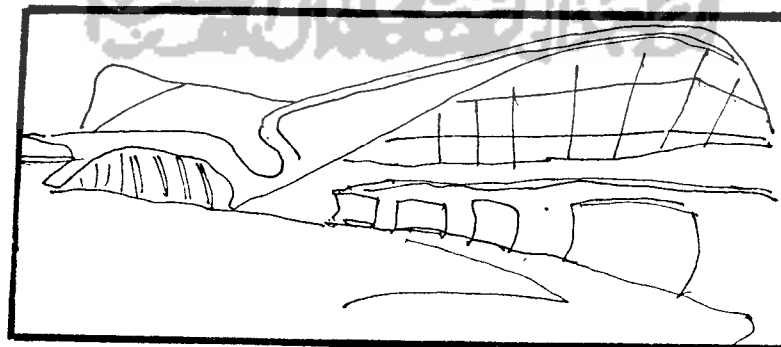
Simbol metafor biasanya digunakan pada satu bangunan untuk menyatakan identitas dirinya, sehingga menimbulkan kesan yang berbeda dari bangunan yang sejenis. Bentuk metafor ini merupakan suatu simbol yang digunakan untuk mengenali suatu bentuk bangunan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Bentuk metafor ini biasanya diambil berdasarkan ingatan manusia, sehingga persepsi yang timbul dapat bermacam-macam sesuai dengan latar belakang dan tingkat kecerdasan masyarakat.



**Gambar 2.11** Simbol mataphor  
Sumber : Ibid, P: 37

- Simbol yang tersamar

Simbol ini dikaitkan dengan fungsi bangunan, dimana dengan adanya fungsi yang menuntut suatu persyaratan khusus sesuai dengan kebutuhan, sehingga menyebabkan suatu bentuk yang khas dan melekat pada fungsi bangunan yang bersangkutan. Bentuk seperti ini juga telah dikenal oleh masyarakat.



**Gambar 2.12** Simbol tersamar

Sumber : Ibid, P: 39

### 2.4.3 Tinjauan Penampilan Bangunan

Citra dari suatu bangunan menyangkut aspek yang sangat luas, meliputi ruang luar dan ruang dalam. Penampilan bangunan sebagai bagian dari pembentuk citra bangunan mempunyai peranan yang cukup besar. Penampilan bangunan dipengaruhi oleh aspek-aspek, antara lain :

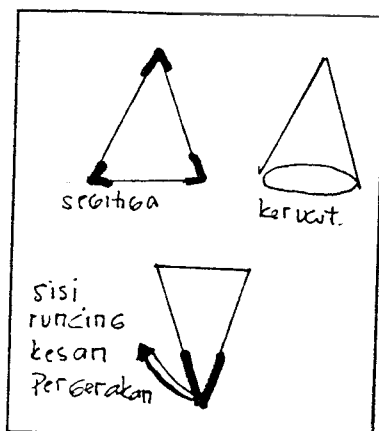
- Bentuk, bentuk disini meliputi bentuk dalam 1 dimensi, 2 dimensi, dan 3 dimensi.
- Facade, merupakan elemen yang pertama kali memperlihatkan ekspresi kepada pengamat
- Bahan atau material bangunan, merupakan elemen terkecil yang membentuk ekspresi bangunan.
- Tekstur
- Warna, peranannya dapat memperkuat bentuk
- Estetika, adalah prinsip-prinsip penyusunan yang didasarkan pada keindahan.

#### 2.4.3.1 Bentuk

Bentuk disini terkait dengan bentuk masa, dan bentuk-bentuk dasar. Setiap bentuk mempunyai sifat dan karakteristik masing-masing. Sifat atau karakter dari suatu bentuk tersebut akan berpengaruh terhadap persepsi yang ditimbulkannya.

Bentuk-bentuk tersebut, meliputi :

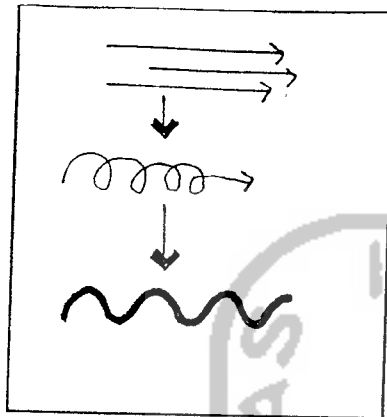
- Segitiga dan piramida



Bentuk yang paling stabil dari segitiga dan piramida adalah apabila bentuk tersebut didudukkan pada dasarnya. Bentuk segitiga berkesan keras karena sudut siku-sikunya. Sedangkan kerujut berkesan halus, karena mengalir dengan arah yang berbeda-beda.

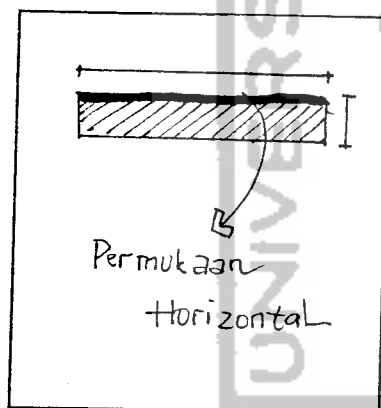
Pada sisi runcingnya memberikan asosiasi suatu karakter yang agresif dan mendesak.

- Gelombang/ gerakan



Garis-garis lurus yang panjang dan sejajar juga mampu memberikan kesan pergerakan, terutama pada garis-garis arah vertikal, tetapi spiral lebih memberikan kesan pergerakan dan kedinamisan daripada garis (Sutejdo, 1985, hal 45).

- Empat persegi panjang



Merupakan perubahan dari bentuk kubus yang diubah dengan menambah atau memperpanjang lebarnya (Chink, 1991, hal 66). Empat persegi panjang membentuk suatu permukaan bidang datar yang horizontal. Menurut Sutedjo bahwa garis lurus dan bidang datar merupakan simbol dari penguasaan manusia terhadap alam.

**Gambar 2.13** Bentuk-bentuk masa

Sumber : DK Ching P:66, Sutejdo, 1995, P: 45

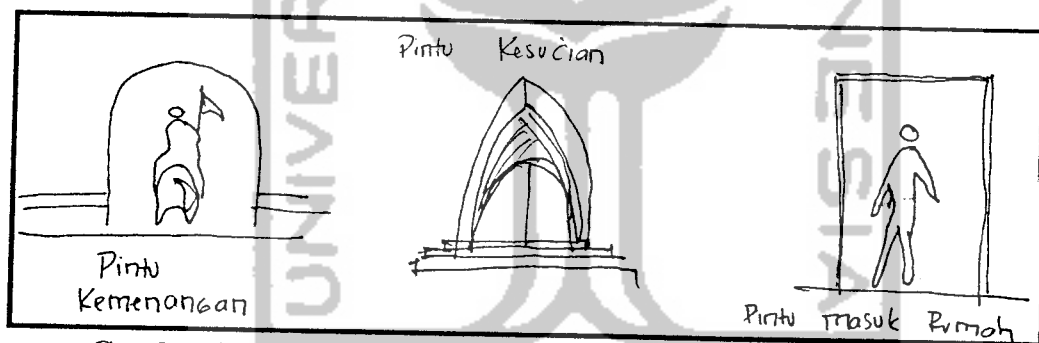
Bentuk bangunan mempengaruhi ruang yang dibentuk. Bentuk tersebut secara rinci menurut D.K Chink dapat dijelaskan sebagai bentuk bidang atas, bidang vertikal dan bidang dasar.

### 2.4.3.2 Facade

Yang merupakan permukaan dari bentuk adalah facade. Ada beberapa hal yang mempengaruhi permukaan yaitu pintu, jendela, atap, dinding.

#### a. Pintu

Dengan melihat pintu kita sudah akan melihat kegunaan pintu tersebut dan untuk siapa pintu tersebut dipergunakan. Setiap bentuk dan skala dari pintu mempunyai kesan dan ekspresi sendiri-sendiri, misal pintu yang berbentuk lengkung dan besar merupakan pintu kemenangan, pintu lengkung dan menjulang tinggi melambangkan suatu kesucian, pintu yang berskala normal merupakan pintu untuk masuk rumah, dan pintu yang berskala normal atau berukuran manusia dan tersusun dari beberapa adalah memberikan pesan bahwa beberapa orang dapat masuk secara bersama-sama.. Tetapi pintu pada dasarnya adalah suatu alat untuk memasuki bangunan, sehingga bentuk pintu harus terletak pada posisi yang mudah dilihat dan tegas.



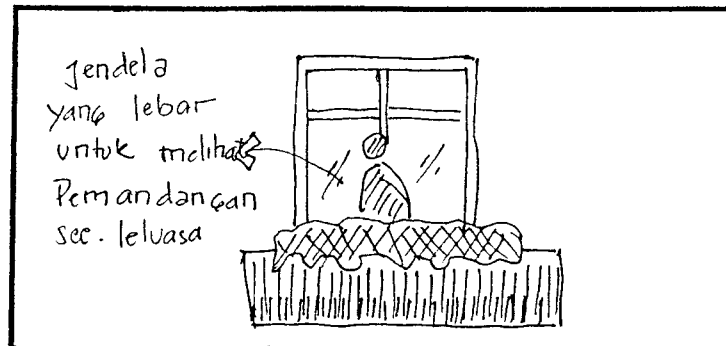
**Gambar 3.14** Bentuk-bentuk pintu

Sumber : Ibid, P: 48

#### b. Jendela

Ukuran dari suatu jendela, dapat berpengaruh terhadap persepsi dari pengamat, seperti halnya pintu, jendela yang besar mengibaratkan/mengungkapkan pentingnya sipemakai. Sedangkan jendela yang berskala manusia dan berukuran lebih lebar dari tingginya mengibaratkan fungsi jendela untuk melihat keluar secara lebih leluasa.





**Gambar 3.15** Bentuk jendela

Sumber: Ibid, P: 4

### c. Pola

Pola dapat dipergunakan sebagai cara untuk meningkatkan nilai permukaan. Pola dapat dibentuk dari penegasan bentuk material, bentuk struktur, pola yang terbentuk dari pintu dan jendela. Dengan adanya pola-pola tersebut dapat menimbulkan kesan horizontal, vertikal dan juga dapat mempertegas pola teksturnya.

#### 2.4.1.3 Material

Penggunaan bahan yang berbeda akan menghasilkan karakter yang berbeda. Setiap ekspresi dari material, secara langsung akan berhubungan dengan persepsi seseorang. Karakter dasar tiap material, antar lain :

**Tabel 2.2** Macam-macam material

Material	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
Kayu	mudah dibentuk, untuk konstruksi-konstruksi ysng ringan dan rampin	hangat, lunak, alamiah, menyegarkan	bangunan rumah tinggal
Batu bata	fleksibel, terutama untuk detail	praktis	untuk bangunan perumahan, bangunan

			monumental, komersial
Semen	mudah dibentuk, mudah rata	dekoratif	bangunan mediteran dan bangunan dekoratif
Batu alam	Tidak membutuhkan proses	berat, kasar, alamiah, informil	untuk pondasi, dinding dekoratif, bangunan rumah tinggal
Marmer		mewah, kuat, formil, agung	digunakan untuk bangunan menunjukkan kemewahan, kekuasaan, kekuatan
Beton	menahan gaya tekan	formil, kaku, keras, kokoh	bangunan monumental dan bangunan pemerintahan
Baja	menahan gaya tarik	keras, kokoh, kasara	bangunan pemerintahan, utilitas
Metal	efisien	ringan, dingin	bangunan komersial
Kaca	tembus pandang	ringkih, ringan, dingin, dinamis	hanya sebagai pengisi

Sumber : Sutejo, Suwondo, 1998, hal

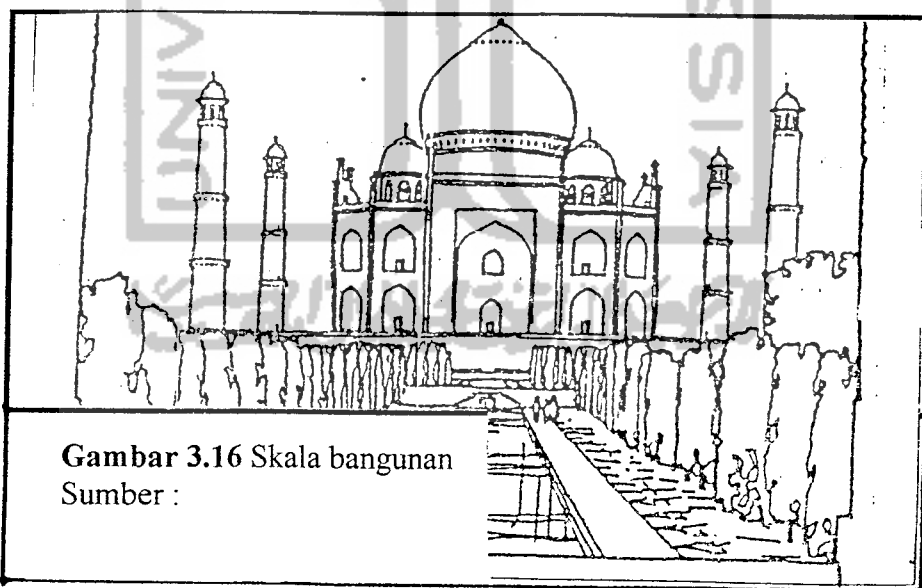
#### 2.4.1.4 Estetika

Hal-hal lain yang terkait dan mempengaruhi penampilan bangunan adalah :

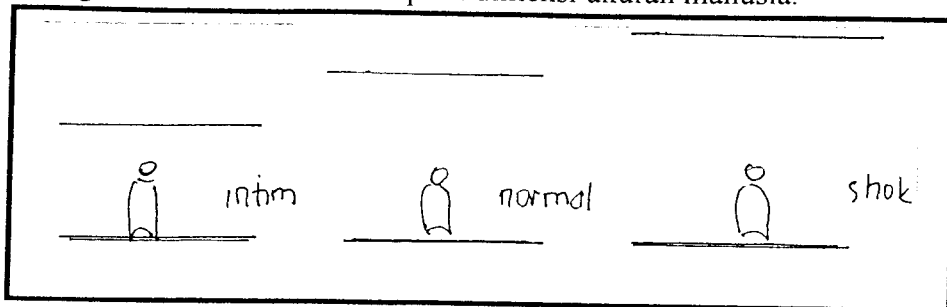
##### 1. Skala dan Proporsi

Skala adalah nilai-nilai dari konsepsi yang ditangkap oleh yang melihatnya dari ukuran yang sesungguhnya. Skala manusia memberi kesan intim, megah dan sebagainya. Proporsi suatu bangunan adalah mutu yang dimiliki suatu bangunan yang sanggup memberikan impresi yang menyenangkan. Skala bertitik tolak bagaimana kita memandang besarnya unsur sebuah bangunan atau ruang secara relatif terhadap unsur-unsur lainnya.

Penampilan bangunan harus merupakan urutan yang mengarah pada apa yang diinginkan. Proporsi bangunan akan menguatkan langkah-langkah kita diatur irama penyesuaian mental dari suatu pengalaman yang menyakinkan. Untuk itu dari jarak jauh, kita sudah membutuhkan data-data perbandingan seperti bangunan lain, orang, pohon, dan lain-lain sebagai pengantar skala sesuai dengan urut-urutannya



Sedangkan dimensi didasarkan pada dimensi ukuran manusia.



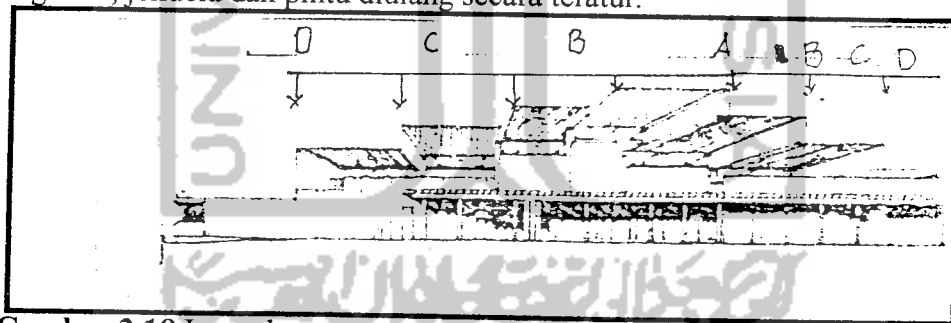
**Gambar 3.17** Dimensi ukuran manusia

Sumber : T. White, 1994, P: 68

Berdasarkan aspek-aspek pembentuk citra seperti tersebut diatas dapat disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan, menurut D.K Chink seperti tersebut dibawah ini, antara laian :

#### 1. Irama

Irama yang merupakan sebagian pengalaman manusia dalam menghargai dan berkomunikasi dengan bangunan. Suatu pengukuran dimensi ruang, maka inti irama visual adalah meruang. Irama diartikan kepada pengulangan yang teratur. Masa bangunan, jendela dan pintu diulang secara teratur.

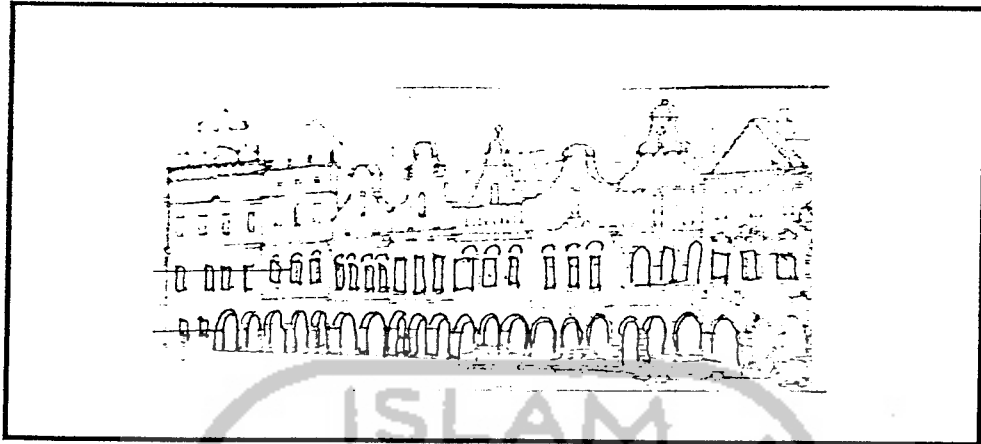


**Gambar 2.18** Irama bangunan

Sumber : Ching, P: 381

#### 2. Kesatuan

Kesatuan dapat ditimbulkan dari penggunaan bahan dominan tunggal dari warna, tekstur, pola dengan motif tunggal atau beberapa motif. Kesatuan dapat dicapai melalui hirarkhi ( bentuk yang dominan dalam letak yang strategis) , datum ( mengorganisir suatu pola acak unsur-unsur melalui keteraturan yang kontinuitas dan kehadirannya yang konstan).

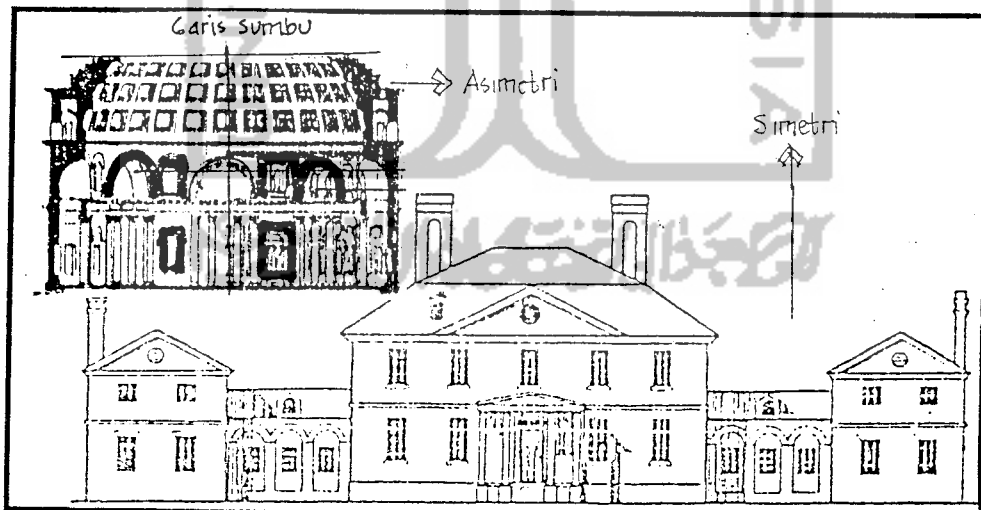


**Gambar 2.19** Kesatuan bentuk

Sumber : Ching, P : 360

### 3. Keseimbangan

Keseimbangan dapat diartikan sebagai komposisi yang seimbang baik secara simetri maupun tidak simetri. Sedangkan simetri didasari oleh adanya sumbu. Suatu kondisi simetri diawali oleh susunan yang seimbang dari suatu pola-pola bentuk dan ruang yang hampir sama, terhadap suatu garis bersama.



**Gambar 2.20** Keseimbangan simetri dan asimetri

Sumber : Talbot, P: 18

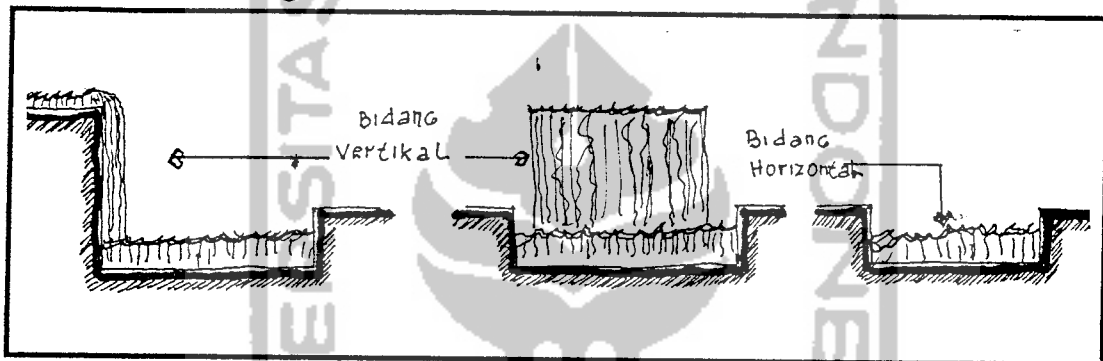
## 2.5 Karakteristik Elemen Air

### 2.5.1 Karakteristik Umum Air

Sifat fisik air yang dapat dimasukkan kedalam perancangan meliputi :

#### 2.5.1.1 Kekenyalan

Air pada suhu 0 hingga 100 derajat berujud cairan tidak memiliki bentuk sendiri. Bentuk air tergantung dari wadahnya, menyebabkan kualitas yang tidak terbatas oleh wadah, warna, tekstur, maupun lokasi. Dari kekenyalan air menyiratkan suatu karakter sifat fleksibel. Disamping itu dari kekenyalan air membentuk bidang vertikal dan horizontal.



Gambar 2.21 Kekenyalan air

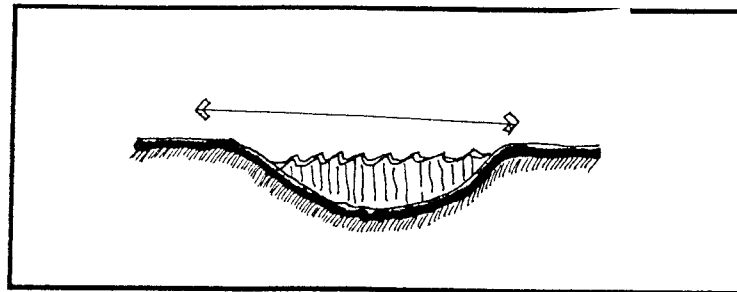
Sumber : Analisa Subtektif, Setiadana, 1995, hal 44, disesuaikan

#### 2.5.1.2 Gerakan

Ditinjau dari gerakannya, air mempunyai dua macam gerakan yaitu diam dan bergerak. Air diam atau statis dapat dijumpai didanau, kolam, atau sungai yang mempunyai aliran pelan. Sedangkan air bergerak dapat ditemui pada air mancur, air sungai, dan air terjun.

##### a) air tenang

air yang tidak dipengaruhi oleh apapun, dalam kondisi seperti ini air mempunyai karakter statis dan membentuk bidang horizontal.

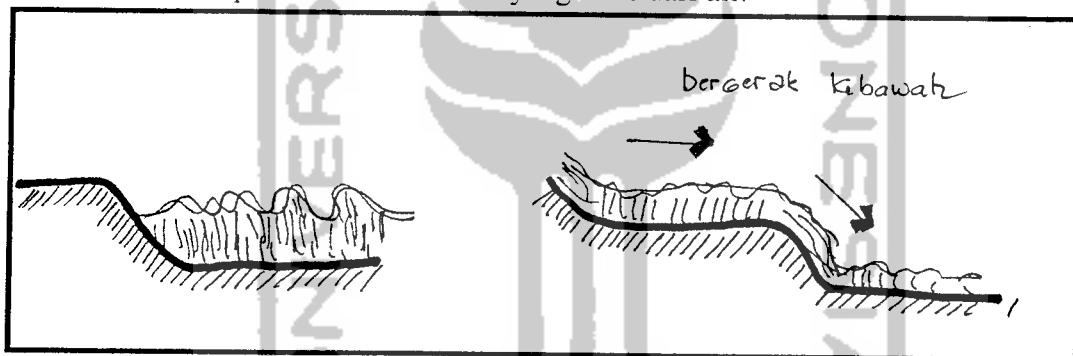


**Gambar 2.22** Permukaan air tenang

Sumber : Basic Elemen of Landscape Architecture Design, ibid

#### b) Air bergerak

Air bergerak adalah air yang mempunyai karakter dinamis. Air bergerak karena ada beda ketinggian, menyebabkan arah gerakan air selalu kebawah. Sedangkan gerakan air yang disebabkan oleh angin menyebabkan gerakan yang horizontal tetapi membentuk irama yang khas dari air.



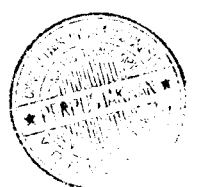
**Gambar 2.23** Gerakan air

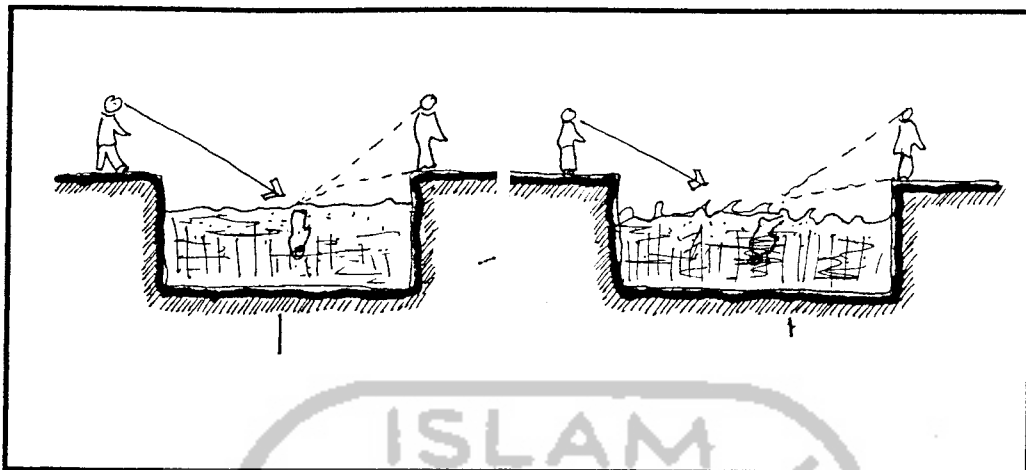
Sumber : Ibid, disesuaikan

#### 2.5.1.3 Pemantulan air

Sebagai karakter air yang lain adalah pemantulan atau kemampuan air dalam memberikan bayangan obyek yang terdapat pada air yang tenang. Pantulan bisa sama dengan kondisi asli sehingga sulit membedakan antara yang asli dengan bayangan. Namun jika air beriak karena hembusan angin atau sebab lain, detail nyata dari pantulan akan kabur. Sebaliknya bayangan yang baru akan mempunyai sifat abstrak atau kabur dengan bentuk dan warna yang benchorak.

Dengan karakter air tersebut menyiratkan suatu komposisi bentuk atau masa yang simetri yang sama perrsis atau hampir sama.





**Gambar 2.24** Pemantulan air  
Sumber : Ibid, P:49, disesuaikan

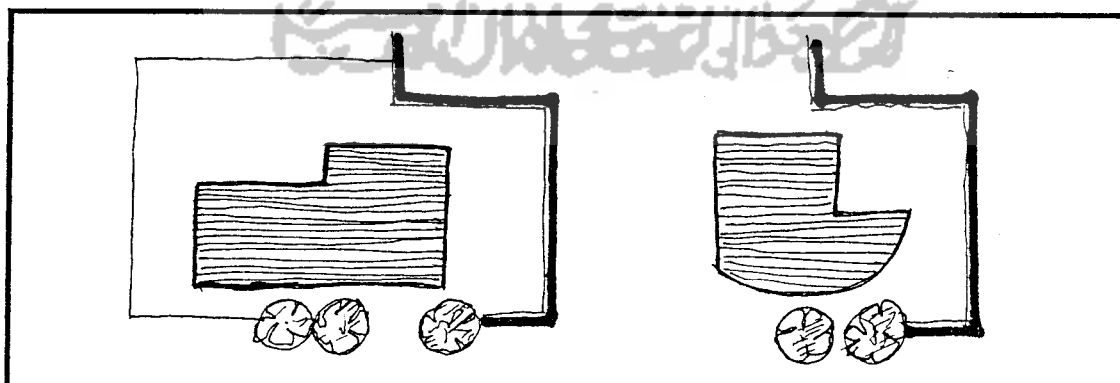
## 2.5.2 Tinjauan Aspek Visual Air

### 2.5.2.1 Flat, genangan air

sebuah kolam, empang, genangan air, dalam hal ini air menunjukkan keadaan yang stabil, dapat memantulkan bayangan benda-benda disekitarnya. Pemantulan tergantung dasar permukaan, warna ,tekstur dasar permukaan. Air tenang juga dapat menetralkan suatu benda yang menjadi titik perhatian.

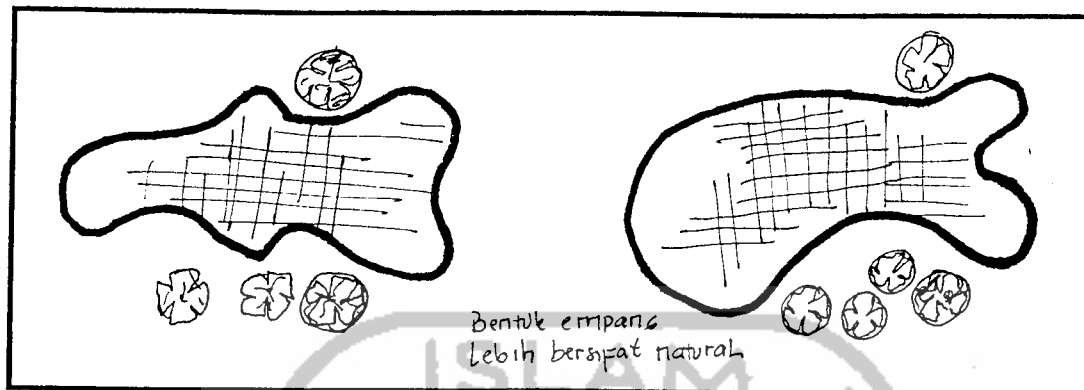
Jenis-jenis visual air sebagai flat adalah bentuk kolam dan empang kolam didesain dalam bentuk-bentuk geometri tegas. Sedangkan empang lebih bersifat natural.

Kolam mempunyai bentuk-bentuk geometri tegas





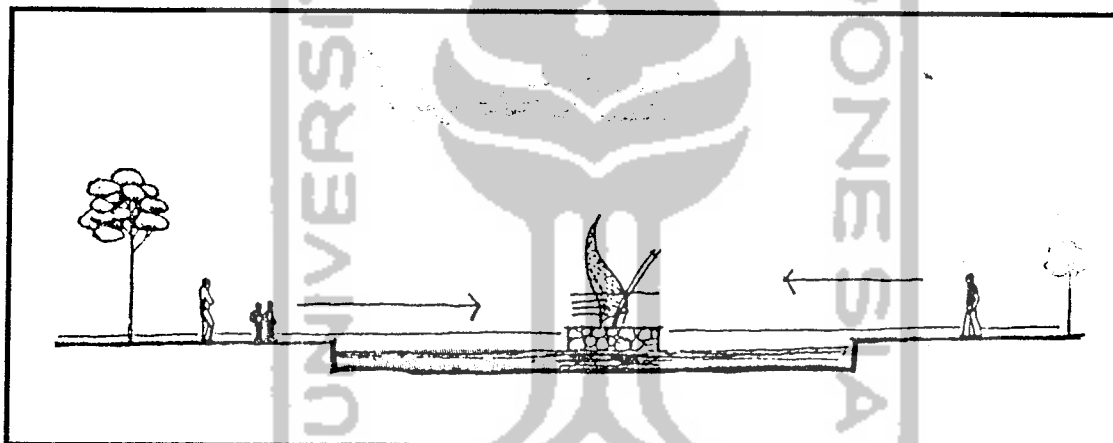
Empang mempunyai bentuk natural



**Gambar 3.25** Bentuk-bentuk kolam dan empang

Sumber :

Kolam sebagai penetral dari suatu obyek yang menjadi titi perhatian

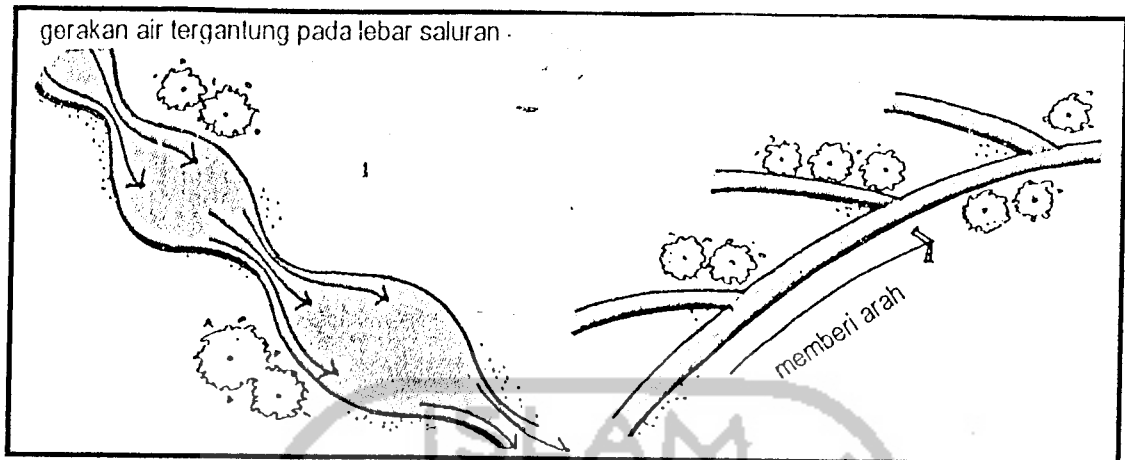


**Gambar 2.26** Kolam sebagai penetral dari obyek

Sumber :

### 2.5.2.2 Air mengalir

Aliran air disebabkan oleh adanya gaya gravitasi, karena adanya perbedaan ketinggian. Kesan atau karakter yang ditimbulkannya berupa ekspresi suatu gerakan pemberi arah dan kesan berenergi atau semangat. Aliran air seperti ini dapat dikaitkan dengan suatu pengantar pada pola pergerakan yang berkesan memberi arah

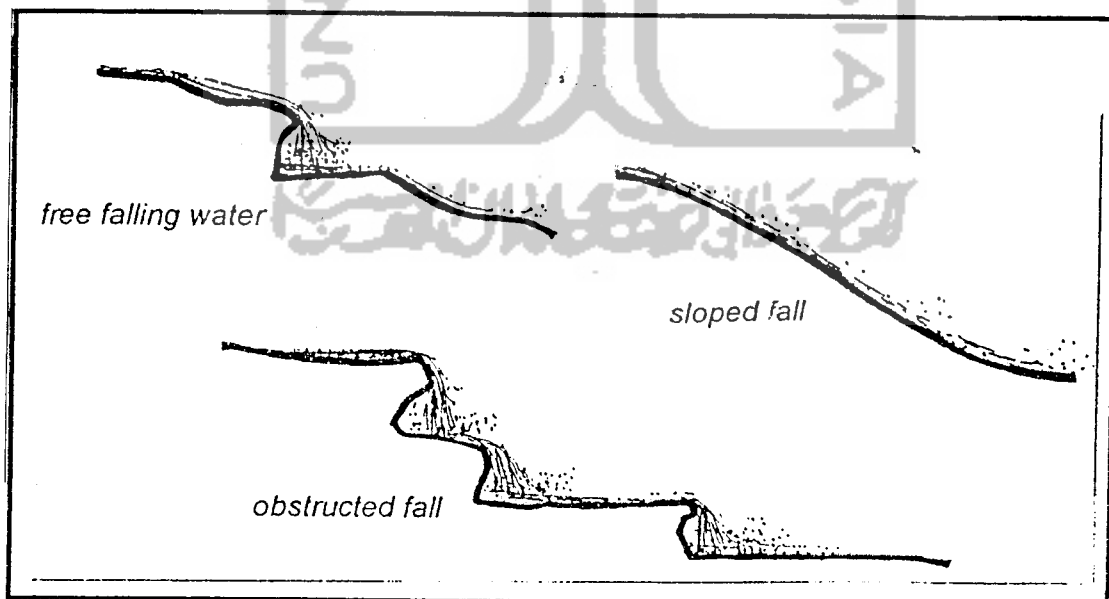


**Gambar 2.27** Aliran air

Sumber: Booth, 1983, Mustaqimah, 1998, hal 20

### 2.5.2.3 Air terjun

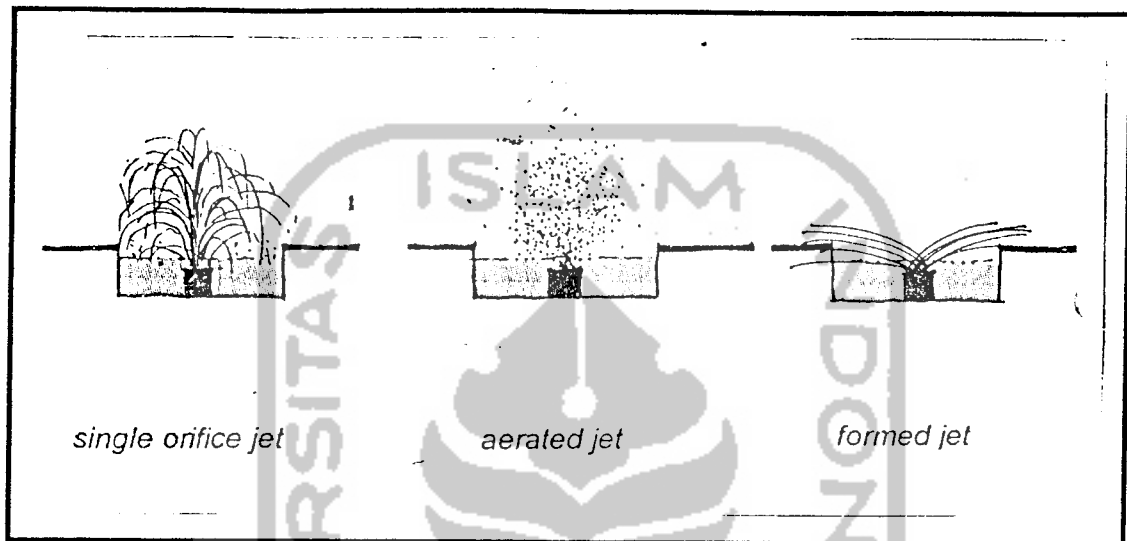
Merupakan air yang jatuh karena perbedaan ketinggian yang tajam. Jenis-jenis air terjun ini dapat sebagai air terjun langsung, air terjun yang dirintangi, maupun air terjun miring. Air terjun ini dapat membentuk bidang vertikal dan horizontal, sehingga bidang vertikal akan membentuk tirai air.



**Gambar 2.28** : Air terjun  
 Sumber: .Booth, 1983, Mustaqimah, 1998, hal 21

### 2.5.2.4 Pancaran air

Merupakan air yang disemprotkan keatas melawan gaya gravitasi. Biasanya air macur ini ditempatkan ditengah pada suatu lanskap atau bangunan sebagai point of interest.



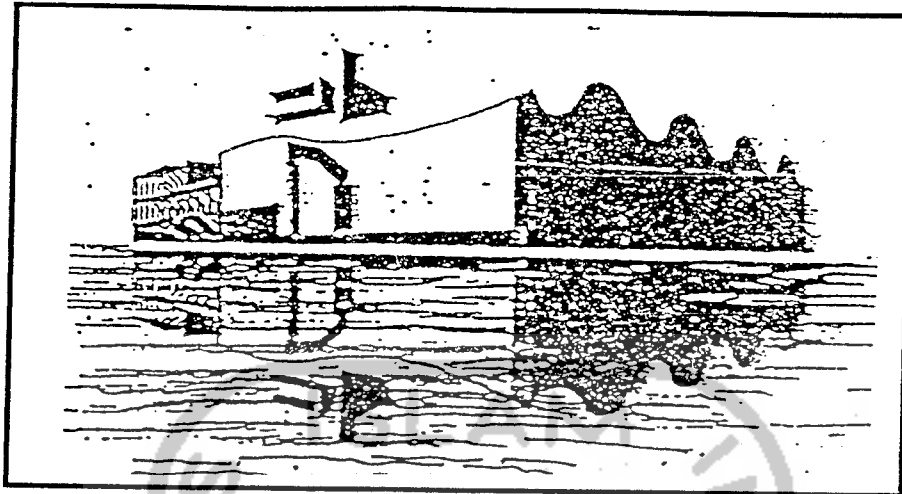
**Gambar 2.29** Macam-macam pancaran air

Sumber: Ibid

## 2.6 Studi Kasus Penggunaan Elemen Air Dalam Perancangan

### 2.6.1 Kitakyusu International Convergence Center

Bangunan tersebut menggunakan elemen air sebagai unsur penting dalam perancangannya. Air digunakan untuk merefleksikan bangunan, sehingga kesan horizontal dapat dieliminir. Bentuk atap yang bergelombang, mencerminkan gelombang-gelombang Teluk Kokura.



**Gambar 2.30** Kitakyusu Konverence Center

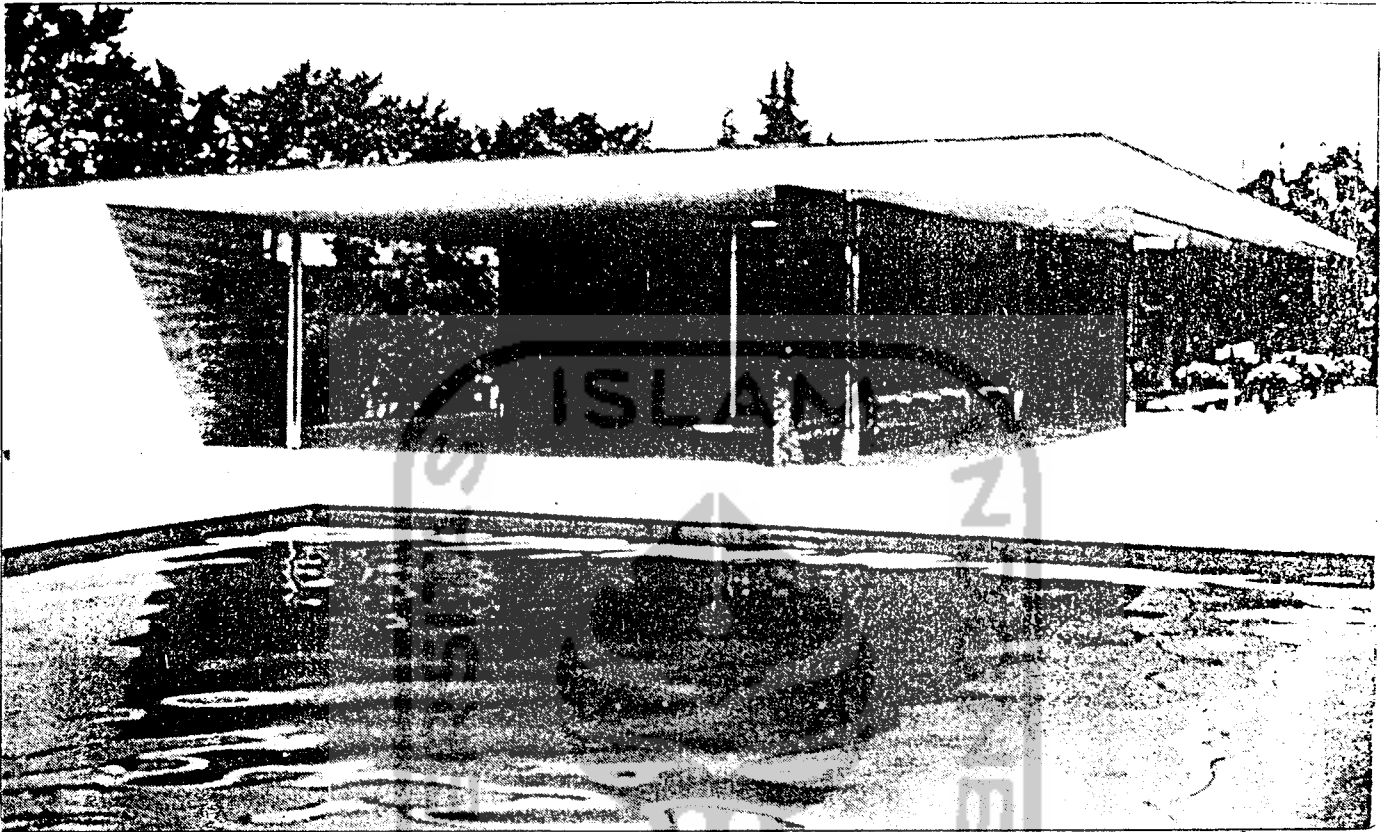
Sumber:

### 2.6.2 Pavilyun Konsepsi Ruang Berdimensi 4, oleh Mies Van Der Rohe, 1929

Air diartikan sebagai benda yang fleksibel karena bentuk berubah-ubah sesuai dengan wadahnya, elemen yang transparan, lembut, dinamis dan mampu merefleksikan.

Diwujudkan dalam :

- Bentuk  
Menggunakan bentuk geometri murni. Bentuk-bentuk ruang yang terbuka tanpa penyekat antar ruang mencerminkan adanya fleksibilitas.
- Materi/ bahan  
Digunakan materi yang transparan, ramping, seperti kaca, beton, baja, nikel chrom.
- Facade  
Sederhana tanpa pola, atap datar cerminan dari air yang tenang



Gamba 2.31 : Pavilyun Konsepsi Ruang Berdimensi 4  
Sumber: Mangunwijaya, 1992, hal 161